



Analisis Hutang Dan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Faras Abiyu Zhafran ¹⁾; Yenni Samri Juliati Nasution ²⁾; Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan ³⁾
^{1,2,3)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹⁾ abyufaras@gmail.com , ²⁾ yenni.samri@uinsu.ac.id ³⁾ fadhilahahmad@uinsu.ac.id

How to Cite :

Zhafran, A., Nasution, J, S, Y., Hasibuan, A, F, N. (2023). Analisis Hutang Dan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Pt Perkebunan Nusantara IV Medan . EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 11(2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>

ARTICLE HISTORY

Received [23 Mei 2024]

Revised [29 Juli 2023]

Accepted 31 Juli 2023]

KEYWORDS

Debt, Capital,
Financial Performance

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hutang dan modal kerja dalam meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hutang pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2018- 2022 mengalami fluktuasi. Kenaikan hutang tertinggi sebesar 16,6% sedangkan penurunan hutang sebesar 0,6%. Kenaikan hutang karena adanya peningkatan hutang jangka pendek dan jangka panjang setiap tahunnya. Dalam penelitian ini, hutang belum dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan. Modal kerja pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2028-2022 mengalami fluktuasi. Penurunan moda terbesar adalah 2870,6% sedangkan kenaikan terbesar adalah 351,3%. Penurunan modal kerja disebabkan oleh kenaikan hutang lancar lebih tinggi dibandingkan aktiva lancar. Moda kerja belum mampu dimanfaatkan dengan optimal dalam meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan. Rata-Rata Leverage Perusahaan juga menunjukkan diatas 90% Menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan dinyatakan kurang baik. Perusahaan yang membutuhkan investasi besar pada aset tetap seperti properti, pabrik, dan peralatan seringkali memiliki rasio DER yang lebih tinggi karena mereka cenderung menggunakan utang untuk membiayai aset tersebut.

ABSTRACT

This study aims to analyse how debt and working capital in improving financial performance as measured by using profitability, liquidity and solvency ratios at PT Perkebunan Nusantara IV Medan Based on the results of the study, it can be concluded that debt at PT Perkebunan Nusantara IV Medan in 2018-2022 experienced fluctuations. The highest increase in debt was 16.6% while the decrease in debt was 0.6%. The increase in debt is due to an increase in short-term and long-term debt each year. In this study, debt has not been able to increase the profitability (ROA) of the company. Working capital at PT Perkebunan Nusantara IV Medan in 2028-2022 experienced fluctuations. The largest decrease in mode is 2870.6% while the largest increase is 351.3%. The decrease in working capital is due to the increase in current debt higher than current assets. Working

capital has not been able to be utilised optimally in increasing the profitability (ROA) of the company. The company's average leverage also shows above 90%, indicating that the company's financial performance is not good. Companies that require large investments in fixed assets such as property, plant and equipment often have higher DER ratios because they tend to use debt to finance these assets.

PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan (Septiano & Sari, 2020). Sebuah bisnis harus mampu bersaing guna menambah dan mempertahankan pelanggan, meningkatkan pendapatan, hingga menciptakan inovasi baru unggul di pasar. Persaingan bisnis mengacu pada persaingan antara perusahaan dengan produk serupa atau perusahaan dengan target konsumen sama. Menghadapi dunia persaingan bisnis, suatu badan usaha perlu memperhatikan hal dasar yaitu permodalan. Untuk produktif menghadapi persaingan, setiap perusahaan harus melakukan perhatian khusus dalam hal penggunaan dana. Persediaan dana berasal dari sumber internal seperti laba ditahan dan sumber eksternal seperti hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan modal saham. Pada setiap perusahaan pasti akan berusaha meningkatkan laba bersihnya, permasalahannya banyak perusahaan belum mampu meningkatkan laba bersih, sehingga perusahaan tersebut mengalami kerugian karena perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan lain. Laba bersih sangat di perlukan oleh perusahaan supaya para investor dapat melihat apakah perusahaan tersebut mengalami laba ataupun rugi (Septiano R Al Insani & Sari L, 2022) (Purnasari et al., 2021).

Perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan dananya dalam keadaan tertentu mengutamakan sumber dari dalam, tetapi adanya pertumbuhan perusahaan, maka kebutuhan dana semakin besar, sehingga untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan menggunakan sumber dana berasal dari luar perusahaan yaitu hutang. Pengertian utang adalah kewajiban yang harus ditanggung perusahaan akibat pinjaman atau menerima dana eksternal yang sesuai periode jatuh temponya (Alex Budi Simangunsong, 2019). Dilihat dari jangka waktu, pelunasan atau alat pelunasan hutang di bagi menjadi dua kelompok yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Kebijakan hutang secara positif bisa terpengaruh oleh ukuran perusahaan. Singkatnya, makin besar ukurannya, makin tinggi tingkat hutangnya. Faktor lainnya yang memengaruhi kebijakan hutang ialah profitabilitas, yakni kapabilitas yang perusahaan miliki dalam mendapat laba selama suatu periode (Nazula Nur A & Eni W, 2021). Perusahaan didirikan memang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau keuntungan bagi perusahaan dan memaksimalkan keuntungan investor. Semakin tinggi suatu perusahaan mengalami peningkatan laba maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut terutama kinerja keuangan perusahaan (Nuning Mulatsih et al., 2019).

Brigham dan Houston dalam (Gede et al., 2019) menyatakan "bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memutuskan dan menggunakan pendanaan hutang dalam jumlah relatif kecil atau rendah dan sebaliknya". Hal ini sesuai dengan pecking order theory, dimana suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan memilih menggunakan sumber dana internal berupa laba ditahan terlebih dahulu baru setelah itu memanfaatkan dana eksternal namun dalam skala rendah. Debt financing dan equity financing berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan (Arvian Firmansyah et al., 2023). Selain utang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan, masalah profitabilitas juga penting, karena menyangkut kelangsungan hidup suatu badan usaha. Menurut (Toto Prihadi, 2019) "Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan". Profitabilitas menurut Harahap dalam (Dwiastuti & Dillak, 2019) adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Kinerja keuangan ialah keberhasilan yang diperoleh industri pada melaksanakan tugasnya juga mengolah dananya secara efisien juga efektif dalam periode waktu tertentu (Amalia et al., 2023). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atau ukuran perusahaan efektivitas pengelolaan manajemen. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus sehingga para investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Anggraini, 2021). Apabila keahlian sesuatu perusahaan dalam menciptakan laba rendah hingga evaluasi terhadap rasio profitabilitas juga akan rendah (Renil Septiano et al., 2022). Perhitungan profitabilitas dapat diukur dari beberapa aspek yaitu Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) (Meylinda et al., 2022). Menurut Han Afi dalam (Jefriyanto, 2021) Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu". Semakin tinggi Return on Asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Secara umum, rasio profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama dari segi laba itu sendiri. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Hal ini juga dapat mengakibatkan pertumbuhan aset dan membantu menjauhkan perusahaan dari risiko kebangkrutan (Putri & Nasution, 2024). Selain rasio profitabilitas, terdapat rasio hutang yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk mempertimbangkan keputusan berinvestasi sehingga berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Rasio tersebut adalah Debt to Assets Ratio (DAR). Menurut Gitman dan Chad dalam (Ayu Sulistyio & Bambang Hermanto, 2022) Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio keuangan yang mengukur total aset yang dibiayai oleh kreditur perusahaan atau menggunakan hutang perusahaan. Akan tetapi nilai Debt to Assets Ratio (DAR) kurang berpengaruh terhadap perubahan harga saham, karena tingginya nilai Debt to Assets Ratio (DAR) tidak mempengaruhi rendahnya harga saham.

Kewajiban adalah utang perusahaan masa kini yang timbul akibat dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (Masliannur et al., 2022). Rasio hutang yang berpengaruh terhadap harga saham yang lain ialah Debt to Equity Rasio (DER). Menurut (Agustami & P. Syahida, 2019) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang mengukur seberapa besar kontribusi modal perusahaan dapat digunakan untuk menutupi hutang perusahaan. Semakin rendah nilai Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa semakin baik kinerja dari suatu perusahaan sehingga tingkat pengembalian yang akan didapat oleh investor menjadi semakin besar. Rasio leverage ini sebenarnya memiliki banyak sekali istilah, solvabilitas, struktur pendanaan, struktur modal, ataupun struktur hutang. Pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan internal ataupun eksternal (Fitri Pramita Sari, 2019). Rasio hutang perusahaan merupakan perbandingan dari total hutang dengan total aktiva. Total hutang merupakan jumlah dari hutang lancar dengan hutang jangka panjang, dan total aktiva merupakan jumlah dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Semakin tinggi rasio hutang menunjukkan biaya total aktiva dibiayai oleh hutang (Anna Martina P, 2022).

Menurut Fauziyyah dalam (Indah Mayang Sari et al., 2022) modal kerja adalah komponen dari aset perusahaan yang dimanfaatkan untuk mengelola atau membiayai operasi perusahaan tanpa menggunakan aset lain untuk meningkatkan penjualan keuntungan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang diinvestasikan pada aset lancar atau aset jangka pendek. Modal kerja Menurut Darminto (2019) menyatakan modal kerja sendiri dapat didefinisikan sebagai total aset lancar (gross working capital) atau selisih antara aset lancar dan utang lancar (net working capital). Menurut Kasmir dalam (Cahyani, 2020), hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas dalam operasional usaha yang tidak bisa abaikan adalah Perputaran Modal Kerja. Perputaran modal Kerja atau working turn over merupakan salah satu untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode. Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva (David Yanto Daniel M, 2020). Perusahaan harus memiliki modal kerja yang memadai. Salah satu kegagalan sebuah perusahaan

adalah modal kerja yang tidak memadai. Jika perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup untuk kegiatan operasionalnya, besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan laba dan pendapatan. Modal kerja menunjukkan jumlah aset lancar perusahaan setelah diperkirakan memenuhi semua kewajiban lancarnya selama satu periode. Oleh karena itu, modal kerja yang tinggi menandakan bahwa semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan tentunya hal ini akan mempengaruhi tingginya tingkat profitabilitas. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja, semakin banyak keuntungan yang bisa diperoleh. Jadi, dapat dikatakan bahwa semakin baik sebuah perusahaan mengelola modal kerja, semakin baik peluang perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut (Fadli, 2019) menyatakan bahwa berputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan peningkatan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan laba keuntungan (profitabilitas). Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Penelitian (Anisa, 2019) Menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Satria Wardani et al., 2023). Hasil riset Danny Wibowo (2018) menyimpulkan bahwa utang PT Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2017 mengalami peningkatan yang signifikan, dimana utang terus meningkat yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Modal kerja di PT Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2017 menurun menjadi minus karena adanya peningkatan aset lancar, sehingga modal kerja tidak digunakan secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini mengambil sebagai objeknya perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan. PT Perkebunan Nusantara IV Medan adalah perusahaan yang bergerak di sektor bisnis agroindustri. PTPN IV mengoperasikan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dan teh meliputi pengolahan areal dan tanaman, kebun benih dan pemeliharaan hasil bumi, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dari kegiatan pendukung lainnya. Setelah melakukan pengamatan, penulis menemukan permasalahan terkait utang yang terus meningkat dan modal kerja yang tidak stabil dari tahun ke tahun.

Tabel 1 Hutang dan Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Total Hutang	Aktiva Lancar (A)	Hutang Lancar (B)	Modal Kerja (A-B)
2018	9.292.872.749.013	1.962.711.244.171	1.980.365.386.633	-17.654.142.462
2019	10.834.307.748.175	1.964.564.657.549	2.507.331.327.752	-542.766.670.203
2020	11.321.511.103.118	2.268.379.067.331	3.009.759.904.685	-741.380.837.354
2021	11.284.761.180.818	4.793.288.139.759	2.928.841.248.532	1.864.446.891.227
2022	11.210.563.347.524	6.149.481.205.243	3.419.977.040.797	2.729.504.164.446

Sumber: Laporan Tahunan PT Perkebunan IV Medan

Jika dilihat dari tabel diatas, hutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan terus mengalami peningkatan pada tahun 2018-2020, sedangkan tahun 2021-2022, hutang mengalami penurunan. Peningkatan hutang tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan dan mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban, semakin besar penggunaan hutang, maka akan semakin besar kewajibannya. Terdapat juga permasalahan lain, jika dilihat pada modal kerja pada tahun 2018-2020 terus mengalami penurunan cukup drastis.

Permasalahan modal kerja ini juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan khususnya pada Return On Assets, karena modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi Perusahaan.

Tabel 2 Return On Asset (ROA) PT Perkebunan IV Medan

Tahun	Return On Asset	Standar Industri (30%)
2018	2,90%	Tidak Baik
2019	0,65%	Tidak Baik
2020	3%	Tidak Baik
2021	10%	Tidak Baik
2022	9,46%	Tidak Baik

Sumber: Laporan Tahunan PT Perkebunan IV Medan

Standar rata-rata industri Return On Assets adalah 30%. Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan Return On Assets (ROA) selama lima tahun yaitu dari tahun 2018 sampai 2022 PT Perkebunan IV Medan mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) setiap tahunnya. Dari total aset yang digunakan oleh perusahaan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 7,00%, nilai tertinggi dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar 10% dan nilai terendah dicapai pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,65%.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama kinerja keuangan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Hal ini mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan potensi pertumbuhan perusahaan. Walaupun Perusahaan belum mencapai standar industri tetapi dapat dilihat perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan dari tahun sebelumnya.

LANDASAN TEORI

Hutang

Kewajiban adalah utang perusahaan masa kini yang timbul akibat dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Utang merupakan hak kreditor atas aktivitas perusahaan. Dilihat dari segi pihak perusahaan, utang merupakan pengorbanan ekonomi yang wajib dijalankan suatu firma dikemudian hari untuk pembayaran uang, penyerahan aktiva ataupun pemberian jasa. Menurut Sunyoto, hutang harus dibayarkan firma menggunakan uang atau pun jasa di masa tertentu dikemudian hari.

Menurut Sumarni dan Fikri, hutang sering disebut juga sebagai kewajiban, dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain. Hutang digunakan perusahaan untuk membiayai berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan, misalnya untuk membeli aktiva, bahan baku, dan lain-lain.

Jadi, hutang adalah kewajiban milik pihak perusahaan dari sumber dana eksternal seperti pinjaman, perbankan, leasing, dan penjualan obligasi di masa akan datang sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi di masa sebelumnya

Modal

Menurut Afifah Modal yaitu merupakan barang atau uang, yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru. Sejumlah uang itu menjadi modal apabila uang tersebut ditanam atau diinvestasikan untuk menjamin adanya suatu "kembali".

Menurut Fauziyah modal kerja adalah komponen dari aset perusahaan yang dimanfaatkan untuk mengelola atau membiayai operasi perusahaan tanpa menggunakan aset lain untuk meningkatkan penjualan keuntungan.

Menurut Munawir, memberikan pengertian terhadap modal kerja adalah net working capital atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar yaitu jumlah aktiva lancar yang

berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan, sedangkan untuk modal kerja sebagai aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto (gross working capital).

Di era saat ini, jika sebuah perusahaan meremehkan atau tidak bertindak serius dalam mengelola pengelolaan modal kerja, maka perusahaan diprediksi akan mengalami masalah dalam bersaing di pasar, termasuk memungkinkan perusahaan menjadi optimal dan tepat sasaran. Definisi *right on target* berarti perusahaan menempatkan modal kerja pada sisi yang menguntungkan. Menguntungkan berarti mengambil keputusan dengan melihat prospek bahwa keuntungan akan terus meningkat secara sistematis dan berkelanjutan.

Kinerja Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisi mengenai informasi tentang suatu kondisi atau kinerja perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan menurut Kasmir, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Perusahaan umumnya menerbitkan laporan keuangan yang melingkupi laporan laba rugi, neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak yang membutuhkan laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan perusahaan juga dapat menjadi sumber yang memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dimasa lalu dan dapat memberikan pedoman untuk pengambilan suatu keputusan atau meramalkan kondisi perusahaan dimasa depan.

Kinerja keuangan ialah keberhasilan yang diperoleh industri pada melaksanakan tugasnya juga mengolah dananya secara efisien juga efektif dalam periode waktu tertentu. Kinerja merupakan tingkat pencapaian pelaksanaan, gambaran prestasi, keluaran hasil kerja yang dicapai oleh fungsi kinerja atau aktifitas seorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi selama periode tertentu yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator dalam rangka pencapaian sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang bersangkutan, tidak melanggar hukum dan sesuai norma etika. Selain itu kinerja dapat diartikan sebagai catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi Karyawan tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Keuangan Perusahaan diartikan sebagai seluruh pendapatan dan biaya dalam suatu periode yang dipergunakan secara efisien dan terukur untuk mencapai target perusahaan.

Profitabilitas

Halim, mendefinisikan profitabilitas sebagai tolak ukur besarnya kegiatan pengelolaan aktiva (aset) dan ekuitas (modal) milik perusahaan yang dilakukan oleh manajemen guna mendapatkan keuntungan dan keberlangsungan operasional perusahaan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kasmir, tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: untuk mengukur dan memahami tingkat laba yang tercipta; untuk mengetahui dan mengevaluasi besarnya laba bersih setelah dipotong pajak berdasarkan ekuitas; dan untuk mengukur serta menilai produktivitas dana keseluruhan yang digunakan oleh perusahaan, melibatkan baik ekuitas maupun pinjaman.

Menurut Habibah, Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Hal ini juga dapat mengakibatkan pertumbuhan aset

dan membantu menjauhkan perusahaan dari risiko kebangkrutan. Indikator profitabilitas yang digunakan dapat berupa Profit Margin, Return on Equity, Return On Asset. Dimensi indikator profitabilitas tersebut terukur dalam Quick Ratio atau rasio.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu Return on Assets (ROA). Return On Assets adalah rasio menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih akan dihasilkan dari setiap rupiah dana tertanam dalam total aset. Semakin tinggi pengembalian atas aset artinya semakin tinggi juga jumlah laba bersih dihasilkan dari setiap dana tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset artinya semakin rendah juga jumlah laba bersih dihasilkan dari setiap rupiah dana tertanam dalam total aset. Menurut Sujarweni (2022:65) rumus untuk menghitung Return On Assets adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Leverage

Rasio Leverage adalah rasio keuangan yang juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kapasitas elemen untuk memenuhi komitmen jangka pendek dan jangka panjang. Pengaruh dapat menunjukkan jumlah modal organisasi yang berfungsi didukung oleh kewajibannya. Seperti yang ditunjukkan oleh pernyataan bahwa "semakin leverage perusahaan, semakin menonjol pertaruhan kekecewaan perusahaan, dan semakin tidak dimanfaatkan perusahaan, semakin baik peringkat yang diberikan kepada perusahaan", perusahaan dengan pengaruh yang tinggi pada umumnya akan kurang siap untuk memenuhi kewajibannya. Pengukuran tingkat hutang perusahaan (measures of the degree of indebtedness) yaitu pengukuran "degree of indebtedness" didasarkan data dari neraca perusahaan dan ratio biasanya digunakan dalam pengukuran ini adalah the debt to equity ratio, dan the debt to asset ratio. Dalam penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai alat ukur.

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Data tersebut berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi yaitu <https://www.ptpn4.co.id/>. Lokasi penelitian ini berada di Kantor Pusat PT Perkebunan Nusantara IV Medan beralamat di Jl. Letjend Suprpto No.2, Hamdan, Medan Maimun, Sumatera Utara. Objek penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2018-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2018-2022. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data. Dengan menggunakan rasio keuangan (profitabilitas, leverage/solvabilitas dan likuiditas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Dilihat dari jangka waktu, pelunasan atau alat pelunasan hutang dibagi menjadi 2 kelompok

yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Total Hutang = Hutang jangka pendek + Hutang jangka Panjang

Table 3 Total Hutang PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Total Hutang	Presentase
2018	9.292.872.749.013	0%
2019	10.834.307.748.175	16,60%
2020	11.321.511.103.118	4,50%
2021	11.284.761.180.818	-0,32%
2022	11.210.563.347.524	-0,66%

Source:Laporan Tahunan PT Perkebunan IV Medan

Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memutuskan dan menggunakan pendanaan hutang dalam jumlah relatif kecil atau rendah dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pecking order teory, dimana suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan memilih menggunakan sumber dana internal berupa laba ditahan terlebih dahulu baru setelah itu memanfaatkan dana eksternal namun dalam skala rendah.

Dilihat dari Tabel diatas, yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) bahwa adanya penurunan Hutang tetapi profitabilitas mengalami kenaikan dan adanya kenaikan Hutang tetapi profitabilitas mengalami penurunan. Pada tahun 2018-2020, Hutang mengalami peningkatan sebesar 20% dari Rp 9.292.872.749.013 menjadi Rp 11.321.511.103.118. Lalu pada tahun 2021-2022, Hutang mengalami penurunan sebesar 1% menjadi Rp 11.210.563.347.524.

Sedangkan untuk profitabilitas (ROA) perusahaan. Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari 2,90% menjadi 0,65%. Kemudian pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan dari 3% menjadi 10%, tetapi pada tahun 2022 profitabilitas Perusahaan Kembali mengalami penurunan menjadi 9,46%.

Dapat kita lihat walaupun hutang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Sunaryo menyebutkan bahwasanya hutang belum dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan. Dewi, dalam penelitiannya menemukan bahwa struktur modal, termasuk hutang, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional dan strategi bisnis lebih berpengaruh

Penelitian ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan belum tentu mampu untuk menutupi hutang jangka panjang dan jangka pendek milik perusahaan, seharusnya perusahaan lebih mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Menurut Sujarweni (2022:186) rumus modal kerja adalah : Modal Kerja = Aktiva lancar – Hutang lancer Pentingnya modal kerja digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan diharapkan dapat dikembalikan dalam jangka waktu relatif pendek untuk dipergunakan dalam kegiatan operasional selanjutnya.

Tabel 4 Modal Kerja Bersih PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Total Modal Kerja	Presentase
2018	- 17.654.142.462	0%
2019	- 542.766.670.203	-2870,67%%
2020	- 741.380.837.354	-36,59%
2021	1.864.446.891.227	351,33%
2022	2.729.504.164.446	46,38%.

Source:Laporan Tahunan PT Perkebunan IV Medan

Teori Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover Theory): Teori Perputaran Modal Kerja mengacu pada konsep efisiensi dalam pengelolaan modal kerja suatu perusahaan. Teori ini menekankan pentingnya perputaran modal kerja yang cepat dan efisien untuk mendukung operasional perusahaan dan mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Perputaran modal kerja dihitung dengan membandingkan penjualan bersih perusahaan dengan modal kerja yang digunakan. Dapat dilihat pada Tabel diatas, yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) bahwa adanya penurunan modal kerja tetapi profitabilitas mengalami naik turun. Adanya kenaikan modal kerja dan profitabilitas juga meningkat.

Di tahun 2018-2020, modal Perusahaan mengalami penurunan dari Rp - 17.654.142.462 menjadi Rp - 741.380.837.354. Kemudian pada tahun 2021-2022 modal kerja Perusahaan mengalami peningkatan menjadi Rp 2.729.504.164.446. Profitabilitas turun yaitu, tahun 2018, ROA sebesar 2,90%, turun di tahun 2019 menjadi 0,65% dan naik di tahun 2020 menjadi 3%. Profitabilitas juga meningkat, yaitu tahun 2020, ROA sebesar 3% naik menjadi 10%. Lalu pada tahun 2022 profitabilitas mengalami penurunan kembali menjadi 9,46%. Penurunan modal kerja, disebabkan oleh kenaikan hutang perusahaan, seperti hutang bank jangka pendek, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, dan hutang lancar lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun modal kerja telah mengalami peningkatan tetapi hal tersebut belum dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan dikarenakan masih berada dibawah standar industry. Penelitian ini juga sesuai dengan Edisah Putra dan Rindy Antika Sari modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi modal kerja belum dapat meningkatkan profitabilitas. Kurniawati dan Suryani menemukan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Mereka menyimpulkan bahwa faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional dan manajemen aset lebih berperan dalam menentukan profitabilitas.

Penelitian ini menggambarkan bahwa aset milik perusahaan belum tentu mampu digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan modal kerjanya sendiri, perusahaan dapat lebih mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan. Untuk itu manajemen harus memperhatikan modal kerja yaitu aktiva perusahaan dengan asumsi aktiva perusahaan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan laba bersih perusahaan.

Leverage (DER) Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Leverage memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar semua jenis utangnya baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (Martha Oktavia & Suwarti Titiek, 2022).

Tabel 5 Debt to Equity Ratio (DER) PT Perkebunan IV Medan

Tahun	Debt to Equity Ratio	Standar Industri (90%)
2018	120,09%	Diatas standar industri
2019	152,44%	Diatas standar industri
2020	157,73%	Diatas standar industri
2021	113,93%	Diatas standar industri
2022	95,08%	Diatas standar industri

Source: Laporan Tahunan PT Perkebunan IV Medan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tahun 2020 merupakan tingkat tertinggi sedangkan terendah pada tahun 2022. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 90%, maka Debt to Equity Ratio yang dihasilkan berada diatas standar industri sehingga dinilai kurang baik karena dalam laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

DER PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami fluktuasi Dimana DER tertinggi dicapai pada tahun 2020 sebesar 157,73%, artinya setiap Rp1 perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 1,577. DER terendah di tahun 2022 sebesar 95,08%, artinya setiap Rp1 perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 950. Hal ini dapat diketahui bahwa PT. Perkebunan

Nusantara IV (Persero) dilihat dari DER pada tahun 2018 sampai 2022 berada dalam kondisi buruk disebabkan oleh total hutang yang tinggi dengan perbandingan total modal yang dimiliki sedikit dan karena di atas rata-rata nilai industri yaitu 90%.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang berfungsi menilai perbandingan jumlah utang terhadap ekuitas. Dalam hal ini DER memberikan informasi seberapa besar modal yang digunakan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi tingkat rasio DER maka akan semakin besar total utang terhadap modal. Hal ini membuktikan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar diiringi dengan tingkat resiko yang semakin besar pula.

Menurut Easterwood dan Thompson, Penulis menganalisis sampel perusahaan yang diperdagangkan secara publik dan menemukan bahwa leverage tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas, diukur dengan laba atas aset (ROA) atau laba atas ekuitas (ROE). Menurut Brennan dkk, Penulis menganalisis sampel perusahaan yang diperdagangkan secara publik dan menemukan bahwa hubungan antara leverage dan profitabilitas tidak signifikan secara statistik.

Menurut Pecking Order Theory, semakin banyak DER menggambarkan bahwa semakin banyak biaya yang dibebankan kepada perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Hal ini akan berakibat turunnya tingkat profitabilitas ROA Perusahaan Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Jenni et al di tahun 2019 mengungkapkan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal itu disebabkan oleh semakin tinggi hutang menyebabkan berkurangnya laba yang dieproleh Hal yang sama dikemukakan oleh Sukadana dan Triaryati di tahun 2019 yang membuktikan DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hutang dan modal dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada laporan PT Kebun Nusantara IV Medan periode 2018-2022. Variabel independen yang digunakan adalah hutang dan modal kerja. Berdasarkan hasil penelitian ini, hutang dan modal kerja masih berada di bawah standar rata-rata industri. Akan tetapi, hutang dan modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, variabel independen dalam penelitian ini hanya mencakup hutang dan modal kerja. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen dengan menambahkan faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Kedua, periode penelitian dibatasi selama 5 tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Untuk masa yang akan datang, sebaiknya data penelitian harus selalu diperbarui, sehingga dapat melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Ketiga, sampel perusahaan dalam penelitian ini terbatas pada satu perusahaan pertanian. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan sampel pada sektor perusahaan pertanian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, S., & P. Syahida. (2019). Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 84-103.
- Alex Budi Simangunsong, C. P. dkk. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2016. *AKRAB JUARA*, 4(2), 115-128.
- Amalia, N., Nurwani, & Samri Juliati Nasution, Y. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Lion Metal Works Tbk. Periode 2016-2021. *Journal-Research of Economic and Bussiness*, 2(1). <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Anggraini, I. D. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek 2066 | Faras Abiyu Zhafran, Yenni Samri Juliati Nasution, Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan ; *Analisis Hutang Dan Modal Kerja ...*

- Indonesia) Krido Eko Cahyono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
www.idx.ac.id
- Anisa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di BEI. 10(1), 125–146.
- Anna Martina P. (2022). Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.
- Arvian Firmansyah, E., Firyyal Herdidewayanti, E., & Dewi Yuniarti, R. (2023). Review of Islamic Economics and Finance What Drives Profitability of Sharia Commercial Banks? Comparison between Indonesia and Malaysia (2014-2020) (Vol. 6, Issue 1).
- Ayu Sulisty, R., & Bambang Hermanto, S. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Hutang Terhadap Harga Saham.
- Cahyani, R. A. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Sonang Sitohang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- David Yanto Daniel M. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 2(1), 1–11.
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- Fadli. (2019). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(2), 7–19.
- Fitri Pramita Sari. (2019). Analisis Kebijakan Hutang Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan.
- Gede, I., Putra, C., Saitri, P. W., Bagus, G., & Gunadi, N. (2019). Accounting Fraud Tendency on Village Credit Institution. In *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (Issue 2)*.
- Indah Mayang Sari, Yenni Samri Juliati Nasution, & Laylan Syafina. (2022). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Serta Profitabilitas Perusahaan pada Pt. Pp London Sumatera Indonesia Tbk. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(4), 472–484. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i4.1235>
- Jefriyanto. (2021). Perbandingan Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa Covid- 19 Pada PT. Matahari Departement Store, Tbk Jefriyanto.
- Martha Oktavia, & Suwanti Titiek. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Masliannur, H., Harmain, H., & Harahap, R. D. (2022). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2).
- Meylinda, Dedi Darwis, & Suaidah. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. In *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA) (Vol. 2, Issue 1)*.
- Nazula Nur A, & Eni W. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 337– 352.
- Nuning Mulatsih, S., Ratnasari Aisyah, & Dadang Saepuloh. (2019). Analysis of Factors Affecting Sharia Capital Market Performance in Indonesia.
- Purnasari, Nina, Reka Br Sembiring, Yuniria Zega, & Novita Sari Br Gurusinga. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Current Ratio, Aktiva Tetap Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan di BEI 2016-2018. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 286–299.

- Putri, S., & Nasution, Y. S. J. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bukaka Teknik Utama Tbk Tahun 2018-2022. 5(3).
- Renil Septiano, Siti Aminah, & Laynita Sari. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10).
- Satria Wardani, D., Nurbaiti, & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Modal Kerja, Total Asset Turn Over, dan Debt Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 174–195.
- Septiano R Al Insani, & Sari L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI 2018-2020.
- Septiano, R., & Sari, L. (2020). Determination of Consumer Loyalty Through Customer Satisfaction. 1(5). <https://doi.org/10.38035/DJJEFA>
- Toto Prihadi. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi). PT Gramedia Pustaka Utama.